

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses belajar-mengajar yang diperoleh semua manusia dalam kehidupan. Pendidikan untuk semua orang, berarti siapa saja berhak mendapatkan pendidikan tanpa memandang status sosial. Pengembangan pengetahuan dan proses pembelajaran dalam pendidikan diwujudkan lewat komunikasi yang berlangsung secara timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Dialog antara guru dan peserta didik merupakan suatu aktivitas terencana guna terciptanya suasana belajar-mengajar yang kondusif. Proses pembelajaran tidak hanya dalam ruang lingkup sekolah, melainkan diperoleh pula melalui berbagai pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah adalah ruang lingkup pendidikan formal yang secara khusus memperhatikan aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Sekolah adalah tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di mana keterlibatan terjadi antara pendidik dan peserta didik. Guru bertugas mengajar atau menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Guru hendaknya menjadi sumber pertanyaan dan sumber pengetahuan bagi peserta didik. Peserta didik adalah fokus utama dari ruang lingkup pendidikan formal. Kehadiran peserta didik menjadi suatu kewajiban dari proses belajar-mengajar sehingga terwujudnya dialog antara guru dan peserta didik (Yonas, 2023: 1). Kehadiran peserta didik di sekolah ialah memperoleh pengetahuan lewat pembelajaran yang disajikan dan diberikan oleh guru. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan yang menjadi tujuan utama adalah pengetahuan yang diperoleh peserta didik.

Guru dalam dunia pendidikan dituntut harus mewujudkan peningkatan pada kualitas dan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan kinerjanya dalam mengajar. Seorang guru tidak terlepas dari tugasnya yaitu sebagai pengajar. Inti dari kegiatan

pembelajaran yaitu komunikasi yang berkelanjutan antara pendidik dan peserta didik selama durasi waktu pembelajaran berlangsung. Saat kegiatan belajar berlangsung ditemukan strategi pendekatan pengajaran yang dipakai melalui metode, pendekatan, maupun teknik pembelajaran guna menciptakan dialog antara guru dan peserta didik. Melalui proses pertukaran pesan yang berlangsung dua arah antara guru dan peserta didik, kegiatan belajar-mengajar tidak terlihat datar dan kaku (Yonas, 2023: 3).

Sebagai teknik mengajar, strategi yang dipakai guru disebut sebagai metode pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar sekaligus memastikan partisipasi dari peserta didik. Pentingnya peranan metode pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterlibatan dan mutu pemahaman peserta didik. Guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang membuat peserta didik tertarik dan senang dengan materi yang diajarkan (Yohanes, 2023: 1). Dalam proses pembelajaran, suatu materi tidak akan berhasil atau berjalan dengan baik jika partisipasi peserta didik rendah. Metode pembelajaran menjadi faktor kunci, sebab cara penyampaian yang dipakai guru memiliki dampak yang besar bagi partisipasi peserta didik. Dengan demikian, seorang guru harus senantiasa mempersiapkan rancangan pembelajaran yang matang guna terciptanya suasana belajar-mengajar yang efektif.

Partisipasi peserta didik saat menjalani kegiatan pembelajaran mampu dilihat dari keaktifan peserta didik lewat bertanya dan memberi respon pertanyaan guru. Untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, guru harus mampu mempersiapkan dan melaksanakan metode pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran akan berjalan baik apabila materi pembelajaran disiapkan dengan baik pula. Persiapan materi pembelajaran juga harus sederhana sehingga mudah dipahami peserta didik. Setiap peserta didik tentunya memiliki beragam kemampuan serta cara belajar yang khas dan berbeda satu sama lain. Dengan demikian, guru mesti cerdas memakai metode pembelajaran yang sepadan dengan kemampuan peserta didik.

Sebagai mata pelajaran wajib, pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti diselenggarakan secara merata di semua tingkat pendidikan, yang dimulai dari pendidikan dasar dan berlanjut hingga ke jenjang pendidikan tinggi. Pelajaran ini

berfungsi membimbing dan memperkuat iman Katolik peserta didik, selaras dengan dogma dan ajaran agama. Di samping itu, materi ajar ini bertujuan agar peserta didik mengembangkan sikap saling menghargai dan toleransi. Meskipun memiliki peranan penting, pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti sering dianggap membosankan oleh peserta didik. Kebosanan ini umumnya bersumber dari metode pengajaran guru yang kurang interaktif atau tidak mengikutsertakan peserta didik secara langsung dalam kegiatan pembelajaran (Ratu Maran, 2023: 33).

Suatu proses pembelajaran akan membosankan jika penerapan metode pembelajaran yang dilakukan guru tidak tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Metode pembelajaran memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran karena sangat berpengaruh terhadap partisipasi peserta didik. Dalam kesempatan praktek mengajar di SMAS Katolik Santo John Paul II Maumere antara bulan juli sampai desember 2025, penulis selalu menggunakan metode pembelajaran tanya jawab. Metode ini digunakan oleh penulis karena melihat kurangnya partisipasi ataupun keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Metode ini juga membantu penulis tidak monoton selama proses pembelajaran. Agar peserta didik tidak terus berada dalam kebosanan, penulis memilih dan menerapkan metode pembelajaran tanya jawab dengan tujuan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar. Metode ini sebelumnya sudah digunakan oleh peneliti lain dengan tujuan meneliti pengaruh metode tanya jawab terhadap hasil belajar peserta didik kelas XII Bahasa SMAS Katolik Santo John Paul II Maumere dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian sebelumnya meyakinkan penulis bahwa metode pembelajaran tanya jawab mampu meningkatkan partisipasi peserta didik. Atas dasar hal tersebut, penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan partisipasi peserta didik kelas XII 5 SMAS Katolik Santo John Paul II Maumere. Judul skripsi yang akan dikembangkan oleh penulis adalah: **“PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN**

AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI DI SMAS KATOLIK SANTO JOHN PAUL II MAUMERE”.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada uraian latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, penulis kemudian menyusun rumusan masalah utama dan masalah pendukung yang akan ditelaah dalam skripsi ini. Permasalahan utama ialah sebagai berikut: Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran Tanya Jawab untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMAS Katolik Santo John Paul II Maumere?

Permasalahan pendukung ialah sebagai berikut: pertama, bagaimana partisipasi peserta didik kelas XII 5 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMAS Katolik Santo John Paul II Maumere? Kedua, apa itu Metode Pembelajaran Tanya Jawab? Ketiga, apa yang dimaksudkan dengan peserta didik? Keempat, Materi apa saja yang diajarkan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti? Kelima, bagaimana Profil SMAS Katolik Santo John Paul II Maumere?

1.3 Batasan Masalah

Mengingat rumusan masalah yang terlalu luas, penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada penggunaan metode pembelajaran tanya jawab sebagai upaya meningkatkan partisipasi peserta didik. Metode tanya jawab dipilih karena dianggap sangat efektif dalam mendorong keikutsertaan peserta didik selama proses belajar.

Penulis memilih atau memfokuskan penelitian ini pada peserta didik kelas XII 5 SMAS Katolik Santo John Paul II Maumere. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan praktek mengajar peserta didik kelas XII 5 merupakan kelas dengan tingkat partisipasi

yang sangat minim. Selain itu, dalam praktek mengajar penulis dipercayakan untuk mengajar kelas XII, sehingga penulis memfokuskan penelitian ini pada kelas XII 5.

1.4 Tujuan Penelitian

Penyusunan skripsi ini memiliki sejumlah tujuan yang diuraikan sebagai berikut: pertama, untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode Pembelajaran Tanya Jawab untuk meningkatkan partisipasi peserta didik kelas XII 5 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMAS Katolik Santo John Paul II Maumere. Kedua, untuk mengetahui bagaimana partisipasi peserta didik kelas XII 5 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMAS Katolik Santo John Paul II Maumere. Ketiga, untuk memahami apa itu Metode Pembelajaran Tanya Jawab. Keempat, untuk mengetahui apa yang dimaksudkan dengan Peserta Didik. Kelima, untuk mengetahui bagaimana Profil SMAS Katolik Santo John Paul II Maumere.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini bagi penulis adalah: pertama, membantu penulis untuk memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman tentang pentingnya metode pembelajaran tanya jawab.

Kedua, membantu penulis dalam membuat suatu penelitian tindakan kelas, hal ini sangat membantu penulis sebagai calon guru di masa mendatang.

Ketiga, membantu penulis mendapatkan gelar serjana pendidikan (S.Pd) dari IFTK Ledalore program studi Pendidikan Keagamaan Katolik.

Keempat, membantu peserta didik SMAS Katolik Santo John Paul II Maumere lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Kelima, membantu penulis lain dalam membuat tulisan yang berkaitan dengan metode pembelajaran tanya jawab di masa mendatang.

1.6 Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab utama. Bab I pendahuluan, memuat latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II kerangka konseptual, membahas kajian literatur, metode pembelajaran tanya jawab, partisipasi peserta didik, pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian. Bab III metodologi penelitian, menjelaskan secara rinci jenis penelitian, setting penelitian yang terdiri atas tempat dan waktu penelitian, desain dan metode penelitian, data dan sumber data, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, triangulasi data, dan teknik analisis data. Bab IV pembahasan, menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas XII 5 meliputi profil sekolah, pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2, hasil wawancara, dan hasil kuesioner. Terakhir bab V penutup, berisi kesimpulan dari seluruh bab sebelumnya dan saran yang relevan bagi pembaca dan pihak terkait.